

KETRAMPILAN GURU B. INGGRIS ALIYAH DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

ALIYAH ENGLISH TEACHER'S SKILL IN OPENING AND CLOSING LESSON

Sholikin

Sholikin

Balai Diklat Keagamaan (BDK)
Surabaya
Jl. Ketintang Madya 92
S u r a b a y a
E-mail :
sholikin@yahoo.com
Naskah :
diterima : 28 Maret 2018
direvisi : 19 April 2018
disetujui : 9 Mei 2018

ABSTRACT

Opening a lesson is a very important part of the overall learning activity, as it will give a deep impression to the students in their learning, as well as closing, where teachers and students will get a full picture of what they have learned and what to prepare for the next lesson. In this study. On this occasion researcher tried to elaborate of how teachers open and close lessons. This research uses a descriptive qualitative research, by using observation as data collection instrument. While the population and sample are the teachers of English MTs se East Java, amounting to 35 people. The results showed that teachers in opening lessons for components; Linking current learning materials with previous learners' experiences or learning 45.7 % (moderate), Asking challenging questions. 68.5 % (High), Delivering the benefits of learning materials. 40 % (low), Demonstrate something related to the theme. 68.5% (High), Delivering ability to be achieved by learners, 54,7 % (Medium), while Deliver activity plan for example, individual, group work, and observation. 34.2 % (Low). To close the lesson for components : Reflect or make a summary by involving students 51.4 % (Medium), Give the last oral 51.4 % (Last) oral test, Collect the work as portfolio material, 45.7 % (Medium).

Keywords. *Opening lessons, closing lessons*

ABSTRACT

Membuka pelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, karena kegiatan itu akan memberikan kesan yang mendalam dalam pada siswa dalam belajarnya, begitu juga menutup pelajaran dimana guru dan siswa akan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang apa yg telah dipelajari dan apa yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendapatkan gambaran bagaimana guru membuka dan menutup pelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan observasi sebagai instrument pengumpulan data. Sedangkan populasi dan sampel adalah guru Bahasa Inggris MTs se Jawa Timur, berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam membuka

pelajaran untuk komponen; Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya 45.7 % (sedang), Mengajukan pertanyaan menantang. 68.5 % (Tinggi), Menyampaikan manfaat materi pembelajaran 40 % (rendah), Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema 68.5 % (Tingg), Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, 54,7 % (Sedang) sedangkan Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi 34,2 % (Rendah). Untuk menutup pelajaran komponen: Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik 51.4 % (Sedang), Memberikan tes lisan atau tulisan 51.4 % (Sedang) yang terakhir, Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, 45.7 % (Sedang).

Kata Kunci: Membuka pelajaran, menutup pelajaran

Pendahuluan

Menjadi seorang guru yang baik tentu harus mempunyai kompetensi yang dibutuhkan untuk memenuhi standarnya. Standar tersebut telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, ada empat kompetensi yang harus dipunyai guru, salah satunya adalah guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, dalam kompetensi ini guru harus mempunyai kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya adalah kompetensi membuka dan menutup pelajaran. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Kompetensi ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesuksesan siswa dalam belajar. Membuka atau memulai pelajaran ini harus dilaksanakan sebaik mungkin oleh guru, membuka pelajaran harus memberikan efek "Ahaa" pada siswa, membangun antusiasme siswa, menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2005). Untuk itu guru harus mempunyai kemampuan khusus, seperti yang disampaikan oleh Kunandar, dimana guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar. Yaitu ketrampilan yang merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan

secara profesional (Kunandar, 2011).

Sejalan dengan membuka pelajaran menutup pelajaran juga merupakan hal sangat penting, Karena pada sesi ini guru akan mengahiri seluruh kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu guru harus memberikan penguatan atas apa yang telah dilakukan siswa melalui pengalaman belajarnya, memberikan kesimpulan ahir, serta tindak lanjut adari apa yang telah dipelajarinya. Sedangkan menurut Didi dan Deni (2012), kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk mengahiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru/ instruktur dengan memberi gambaran secara menyeluruh tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Disisi lain, Mulyasa (2010) menjelaskan bahwa kegiatan menutup pelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelum mengahiri seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang sangat penting karena dalam kegiatan ini guru melakukan refleksi atas segala kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan penguatan atas pengalaman belajar, dan menyusun resume seluruh materi yang dipelajari dan yang terakhir memberikan

follow up kegiatan.

Pada kenyataan belum semua guru menyadari betapa penting kemampuan membuka dan menutup pelajaran, komponen-komponen yang harus dilakukan dalam membuka dan menutup pelajaran, serta manfaat dan efeknya yang sangat besar terhadap proses pembelajaran selanjutnya, dimana peserta didik akan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Untuk itu penulis mencoba mengeksplor *micro teaching* yang dilaksanakan oleh guru-guru madrasah Aliyah yang mengikuti kegiatan Diklat Substantif Guru Bahasa Inggris Aliyah se Jawa Timur di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan *micro teaching* yang difokuskan pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran serta komponen-komponen yang ada dalam kegiatan tersebut.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini, penulis merumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam membuka pelajaran ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam menutup pelajaran ?

Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: pertama, agar mendapatkan gambaran kemampuan guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah yang mengikuti kegiatan Diklat Substantif peningkatan kompetensi di DBK Surabaya dalam membuka dan menutup pelajaran.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran serta penggunaan bahasanya.
 - b. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan, informasi, dan perbaikan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat masukan yang berharga dalam melaksanakan kegiatan membuka dan menutup pelajaran serta penggunaan bahasa yang tepat.
 - b. Bagi widyaiswara, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi yang menggambarkan kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Membuka dan Menutup Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Mansor, dkk (2012) guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran telah melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di kelas. Disamping itu Ojukwu (2014) yang menyatakan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk memperkenalkan hal-hal yang akan dipelajari agar siswa memiliki ketertarikan, merasa ingin tahu dan memiliki kemauan untuk mempelajari materi. Dengan kata lain, kegiatan membuka pelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan mental dan spiritual siswa sebelum masuk pada materi utama pembelajaran, dengan cara melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan dan cakupan materi dan manfaatnya, serta apa yang akan dilakukan siswa selama proses belajar mengajar.

2. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan (2012), menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan dimana guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan melakukan reinforcement terhadap pembelajaran yang menyeluruh serta melakukan assessment guna mendapat informasi dari hasil belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2010), menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Ojukwu (2014) juga berpendapat bahwa pada setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan pada hal-hal penting dari pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru di akhir pembelajaran untuk melakukan penguatan terhadap apa yang baru dipelajari, memberikan kesimpulan, memberikan tindak lanjut dan assessment terhadap pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.

3. Prinsip-prinsip Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran ada beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Marno & Idris (2010) prinsip-prinsip dalam membuka pelajaran antara lain :

a. Bermakna

artinya kegiatan membuka pelajaran menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang akan dipelajari, sehingga menimbulkan motivasi sendiri bagi siswa.

Bermakna juga memberikan gambaran bahwa apa yang akan dipelajari akan memberikan manfaat dalam kehidupannya.

b. Kontinyu

Maksudnya guru harus bisa menghubungkan dan mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang akan dipelajari, sehingga menimbulkan tautan antara materi satu dengan yang lain. Juga guru harus bisa menghubungkan antara teori dengan manfaat dalam

kehidupan siswa.

c. Feksibel

artinya tidak kaku, guru dalam menyusun gagasannya, atau urutan baik materi maupun logika berpikirnya tidak kaku dan tidak terputus-putus. Kegiatan bertanya, menyampaikan kuis akan banyak membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

d. Antusiasme

Dalam penggunaan bahasa, guru harus memilih kata dan kalimat yang membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme dan kehangatan dapat dilakukan dengan menanyakan kabar, kegiatan yang dilakukan siswa, atau cerita yang bisa membangkitkan siswa untuk secara senang terlibat dalam pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip Menutup Pelajaran

Ketrampilan yang satu ini tidak kalah pentingnya dengan keterampilan membuka pelajaran yaitu menutup pelajaran. Menurut Widodo, dkk (2007) saat menutup pelajaran guru harus melakukan refleksi bersama terhadap materi yang telah dipelajari, melakukan reinforcement, atau penguatan dalam rangka membangun pemahaman materi yang menyeluruh. Menurut Mulyasa (2010) menutup pelajaran meliputi kegiatan berikut:

1. Menarik kesimpulan

Kegiatan guru mengulas kembali secara singkat poin-poin yang telah dipelajari oleh siswa secara singkat dan padat sehingga mudah untuk diingat dalam waktu lama. Kegiatan ini bisa juga dilakukan siswa secara bersama sama, tidak harus guru yang melakukan atau guru bersama siswa melakukannya.

2. Melakukan assessment

Guru mengajukan beberapa

pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Baik itu secara lisan maupun tulisan, baik bentuknya obyektif maupun subyektif. Kegiatan ini dengan tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana efektifitas pembelajaran yang dilakukan dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

3. Menyampaikan Follow up

Kegiatan pembelajaran tidak berhenti di saat guru menutup dengan salam, akan tetapi masih ada kegiatan yang dilakukan siswa sebagai tidak lanjut dari apa yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan tersebut

PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diolah secara kualitatif menggunakan teknik rata-rata untuk selanjutnya dideskripsikan (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum (Lembar Kerja. 4.2. Pengamatan Pembelajaran)

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah yang mengikuti Diklat Sunstantif Peningkatan Kompetensi pada Balai Diklat Keagamaan Surabaya tahun 2018, sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh Menurut Sugiyono (2010) Sampling Jenuh adalah, "teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". artinya sampel penelitian sekaligus menjadi populasi penelitian yaitu guru yang mengikuti kegiatan Diklat Peningkatan Kompetensi di Balai Diklat Keagamaan Surabaya sebanyak 35 guru dari populasi sebesar 35 guru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Waktu penelitian adalah ketika pada guru peserta Diklat melakukan Micro Teaching sebelum kegiatan Diklat berakhir, yaitu pada tanggal, 20 April 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi ketrampilan membuka dan menutup pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum (LK 4.2)

Yang berisi keterampilan-keterampilan yang harus ditampilkan oleh guru saat membuka dan menutup pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini peneliti mengamati subjek penelitian ketika mereka membuka dan menutup pembelajaran dan mengisi lembar observasi sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh subyek penelitian ketika membuka dan menutup pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang peneliti dapat melalui observasi pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran selama subyek penelitian melaksanakan kegiatan micro teaching. Penulis memberi tanda (V) komponen kegiatan membuka dan menutup pelajaran pada katagori "Ya" artinya melaksanakan kegiatan pada komponen pembukaan dan penutupan, sedangkan "Tidak", bagi guru yang tidak melaksanakan komponen pembukaan dan penutupan. Dari data "Ya dan Tidak", penulis lakukan prosentase.

Tabel 1 Data komponen membuka pelajaran yang dilakukan dan yang tidak oleh guru

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan			
A. Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	16	19
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	24	11
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	14	21
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	24	11
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	16	19
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	12	23
Total		106	104

Tabel 2 Data komponen menutup pelajaran yang dilakukan dan yang tidak oleh guru

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak
Penutup pembelajaran			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	18	17
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	18	17
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	16	19
Total		52	53

Tabel 3. Data komponen membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam prosentase

Aspek yang Diamati			
A. Persepsi dan Motivasi		P	K
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	45,7	Sedang
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	68,5	Tinggi
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	40	Rendah
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	68,5	Tinggi
TOTAL		55,1	Sedang

B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	54,7	Sedang
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	34,2	Rendah
Total		44,44	Rendah

Ket : P = Prosentase ; K = Kategori

Tabel 4. Data komponen menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru dalam prosentase

Aspek yang Diamati			
Penutup Pembelajaran		P	K
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	51,4	Sedang
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	51,4	Sedang
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	45,7	Sedang
TOTAL		52	53

Ket : P = Prosentase ; K = Kategori

Tabel 5 Interval dan Katagori kegiatan, Diadopsi dari skala Likert (Likert, Rensis, 1932)

Interval	Kategori
0,00 < K ≤ 20,00	Sangat Rendah
20,01 < K ≤ 40,00	Rendah
40,01 < K ≤ 60,00	Sedang
60,01 < K ≤ 80,00	Tinggi
80,01 < K ≤ 100,00	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi dan Motivasi

Kemampuan guru dalam membuka pelajaran data yang penulis dapat menunjukkan angka rata-rata 55.7 artinya pada katagori sedang. Pada langkah kegiatan apersepsi dan motivasi data menunjukkan guru yang melakukan lebih tinggi dari pada yang tidak melakukan, data di atas menunjukan bahwa guru yang melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi sebesar 55.67 % dengan katagori sedang. Sedangkan kalau

dilihat dari beberapa komponen yang ada dalam kegiatan membuka pelajaran, komponen yang banyak dilakukan oleh guru adalah Mengajukan pertanyaan menantang dan Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema masing-masing sebesar 68.5 %. Dengan katagori tinggi.

Mengaitkan materi Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya sebesar 45.7 %. Sedangkan komponen yang paling sedikit dilakukan oleh guru adalah Menyampaikan manfaat materi pembelajaran sebesar 40 %.

Di sisi lain, pada langkah menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan tergolong rendah yaitu sebesar 44.45 % dengan katagori sedang. Komponen yang paling banyak dilakukan oleh guru dari table di atas adalah menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik sebesar 54.7 % dengan katagori sedang. Disisi lain yang paling sedikit dilakukan adalah menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi sebesar 34.2 % katagori rendah.

Secara keseluruhan kegiatan membuka pelajaran masih pada katagori sedang, dengan skor 50.6 %.

2. Kegiatan Penutup

Data yang dapat menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan penutup pembelajaran sebesar 52 % dengan katagori sedang. Dari komponen yang ada di kegiatan ini komponen yang paling rendah adalah Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan sebesar 45.7 % dengan katagori sedang.

Sedangkan komponen Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan Memberikan tes lisan atau tulisan menunjukkan skor 51.4% pada katagori sedang.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi dan Motivasi

Secara keseluruhan kemampuan guru dalam membuka pelajaran sebesar 50,6 % dengan katagori sedang.

Artinya kemampuan guru masih perlu ditingkatkan mengingat kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang sangat penting karena memberikan dampak yang sangat besar terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan membuka pelajaran guru harus mampu menyiapkan mental maupun spiritual siswa sebelum mereka mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh.

Dari aspek apersepsi dan motivasi, komponen mengajukan pertanyaan menantang dan mendemonstrasikan sesuatu yang berhubungan dengan materi sudah baik atau tinggi, dengan prosentase 68.5 %. Artinya guru telah menunjukkan kompetensi yang baik di komponen itu. Mengajukan pertanyaan menantang akan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari siswa, disamping itu pemberian pertanyaan menantang akan merangsang siswa untuk berfikir kritis dan analistik, seperti yang diamanatkan pembelajaran abad 21 yaitu yang salah satunya adalah *critical thinking*. *Critical Thinking is about pressing points, sniffing a bit more sceptically at issues and generally looking more closely at everything. Not only at factual claims but also, and most importantly, at the ways in which people arrive at their views*

and ideas. Artinya Berpikir kritis adalah tentang menekan poin, mengendus sedikit lebih skeptis pada masalah dan umumnya mencari lebih banyak dan lebih dekat. Tidak hanya pada klaim faktual tetapi juga, dan yang paling penting, pada cara orang-orang datang ke mereka pandangan dan idenya. (Martin Cohen, 2015). Dengan demikian ketika guru mengajukan pertanyaan menantang akan membawa siswa untuk mencari informasi lebih banyak dan dekat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Disisi lain, komponen menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran tergolong komponen yang paling sedikit dilakukan yaitu 40 % padahal, dengan menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari sebuah materi akan mampu bisa membangkitkan motivasi siswa, karena siswa tahu manfaat mempelajari materi itu, seperti yang disampaikan oleh Mansor, dkk (2012) guru yang selalu melaksanakan membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan manfaat telah melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas.

Sedangkan aspek Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan, kemampuan guru menunjukan sedang, dengan angka rata-rata sebesar 44.45 %. Komponen menyampaikan kemampuan yang akan dicapai menunjukan angka temuan sebesar 54.7 % dengan katagori sedang. Akan tetapi menyampaikan rencana kegiatan, individual, kelompok dan melakukan observasi dengan skor rendah, sebesar 34.2%. hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap masalah ini. Kompenen ini memberikan gambaran kepada siswa tentang rencana kegiatan secara

keseluruhan, sehingga siswa tahu apa yang akan dikerjakan dan dengan cara seperti apa, yang apada ahirnya akan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta bisa menyiapkan diri, secara fisik maupun mental. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Shihusa dan Keraro (2009) menyatakan bahwa motivasi memainkan peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menentukan hasil belajar siswa.

2. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutupan pembelajaran data hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam menutup pembelajaran pada katagori sedang yaitu, rata-rata 52 %. Hal menggambarkan bahwa masih perlu ditingkatkan kemampuannya dengan menjelaskan betapa penting kegiatan penutup ini. Kegiatan penutup ini menjadi penting karena pada kegiatan ini guru bersama siswa meresume kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, serta memberikan penguatan-penguatan pada materi yang dianggap lemah setelah guru memberikan assessment. Pada kegiatan ini pula guru memberikan tindak lanjut dari apa yang baru saja dipelajari peserta didik. Dari tiga komponen yang ada pada fase penutupan, komponen yang paling baik adalah Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan memberikan tes lisan atau tulisan sebesar 51.4 %. Sedangkan komponen yang paling rendah adalah Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, yaitu sebesar 45.7 %.

Kegiatan sering dilupakan oleh guru atau guru kehabisan waktu untuk melakukan *assessment*, serta mengumpulkan hasilnya untuk kepentingan portofolionya. Dengan kata lain, bahwa guru perlu adanya pemahaman yang kuat tentang

pentingnya kegiatan penutup, terutama pada penilaian dan pengumpulan hasil penilaiannya. Widodo, dkk (2007), menjelaskan bahwa saat menutup pelajaran terdapat kegiatan merefleksi kembali materi yang dipelajari dan melakukan *reinforcement* materi yang telah dipelajari siswa, hal tersebut diperlukan untuk membimbing siswa serta membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah diingat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil paparan hasil penelitian dan pembahasannya penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran masih tergolong sedang, hal ini dapat dilihat pada prosentase rata-rata menunjukkan 50.6 %, sedangkan komponen membuka yang paling baik yaitu komponen mengajukan pertanyaan menantang dan mendemonstrasikan sesuatu yang berhubungan dengan materi sudah baik atau tinggi, dengan prosentase 68.5 %. Sedangkan kemampuan guru yang rendah adalah pada komponen Komponen ini memberikan gambaran kepada siswa tentang rencana kegiatan secara keseluruhan sebesar 34.2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Didi Supriadie & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Cet. Ke-1.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Likert, Rensis (1932), "A Technique for the Measurement of Attitudes", *Archives of Psychology*, 140: 1-55
- Mansor, A. N., Eng W. K., Rasul M. S., Hamzah M.I.M., & Hamid, A.H A. 2012. Effective Classroom Management. *Journal of International Education Studies*, 5 (5). (Online), (www.ccsenet.org/journalindex.php/ies/article/download/17275/13617), diakses 27 April 2018.
- Marno & Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Cet ke-7. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martin Cohen, 2015. *Critical Thinking Skills For Dummies*® First edition, John Wiley & Sons, Ltd., The Atrium, Southern Gate, Chichester,
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ojukwu, E. V. 2014 . *Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of*

Sedangkan kemampuan menutup pelajaran rata-rata masih rendah yaitu 52 %. Dari kegiatan menutup pelajaran komponen yang paling baik adalah Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan Memberikan tes lisan atau tulisan sebesar 51.4 %. Sedangkan komponen yang paling rendah adalah Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, yaitu sebesar 45.7 %.

Rekomendasi

1. Bagi widyaiswara
Bagi widyaiswara pengampu mata Diklat Praktik Pembelajaran perlu menekankan pada kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, dengan menyampaikan kembali manfaat dan dampak dari kegiatan tersebut serta pentingnya pembagian waktu yang tepat agar kegiatan penutupan mempunyai waktu yang cukup.
2. Bagi Guru Mata pelajaran
Guru mata pelajaran perlu memperhatikan pentingnya fase membuka dan menutup pelajaran, serta memperhatikan komponen-komponen yang harus dilaksanakan dan tetap memperhatikan pembagian waktu agar kegiatan ini mendapat waktu yang cukup.

Music. *Awka Journal Of Research In Music And The Arts*. (Online), 9 (18): 1—15 (ajrma.orgwp-content/uploads/AJRMA-vol.9-article-18.pdf), diakses 23 Februari 2016.

Shihusa, H., & Kerato, Fred N. 2009. Using Advance Organizers to Enhance Sudents Motivation in Learning Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Eduation*, (Online), 5 (4): 413—420, (ejmste.comv5n4EURASIA_v5n4_Shihusa_Kerato.pdf.pdf), diakses 25 April 2018.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.